

MANAJEMEN PROGRAM MAKAN BERGIZI DI SEKOLAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Nurhikma Anugrahwati Lasaka¹, Said Subhan Posangi², Lian G. Otaya³
Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo
nurhikmalasaka17@gmail.com¹, saidsubhan70@iaingorontalo.ac.id²,
lianotaya82@iaingorontalo.ac.id³,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen Program Makan Bergizi di sekolah serta implikasinya terhadap motivasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur (*library research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan terkait. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan Program Makan Bergizi Gratis sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen program yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Pada aspek perencanaan, program yang berbasis kebutuhan lokal lebih efektif dalam mencapai sasaran. Pada aspek pelaksanaan, program terbukti meningkatkan kehadiran, partisipasi, konsentrasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Namun, masih ditemukan kendala pada aspek pengawasan dan evaluasi, seperti distribusi makanan yang belum merata serta kualitas makanan yang belum konsisten. Program Makan Bergizi juga memberikan implikasi positif terhadap motivasi belajar siswa melalui peningkatan kondisi fisik, kemampuan kognitif, serta kondisi psikologis siswa. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen Program Makan Bergizi yang efektif dan berkelanjutan berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta mendukung terciptanya kualitas pendidikan yang lebih baik.

Kata Kunci: **Manajemen, Makan Bergizi, Motivasi Belajar, Siswa**

ABSTRACT

This study aims to analyze the management of the Free Nutritious Meal Program in schools and its implications for student learning motivation. The research method used is a qualitative approach with a literature study (library research). Data collection techniques were carried out through documentation studies of scientific journals, books, research reports, and related policy documents. Data were analyzed using content analysis techniques through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the success of the Free Nutritious Meal Program is greatly influenced by the quality of program management, which includes planning, implementation, monitoring, and evaluation. In terms of planning, programs based on local needs are more effective in achieving their targets. In terms of implementation, the program has been proven to increase student attendance, participation, concentration, and engagement in learning. However, obstacles were still found in the aspects of monitoring and evaluation, such as uneven food distribution and inconsistent food quality. The Free Nutritious Meal Program also has positive implications for student learning motivation by improving students' physical condition, cognitive abilities, and psychological

conditions. The conclusion of this study indicates that effective and sustainable management of the Free Nutritious Meal Program plays a vital role in increasing student learning motivation and supporting the creation of better quality education.

Keywords: *Management, Nutritious Meal, Learning Motivation, Students*

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kurikulum dan kompetensi guru, tetapi juga sangat bergantung pada kondisi kesehatan peserta didik. Salah satu faktor penting yang sering diabaikan adalah kecukupan gizi peserta didik. Berbagai permasalahan seperti anemia, kekurangan energi, dan pola makan yang tidak seimbang masih ditemukan pada anak usia sekolah di Indonesia. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya daya konsentrasi, kemampuan berpikir, serta semangat belajar siswa.

Dalam upaya mengatasi masalah ini, pemerintah Indonesia menggagas Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang mulai dilaksanakan secara nasional pada tahun 2025. Program ini dirancang untuk memastikan peserta didik memperoleh asupan gizi yang cukup selama mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Selain bertujuan meningkatkan status kesehatan, program ini juga diharapkan mampu mendorong peningkatan kualitas pendidikan melalui perbaikan kondisi fisik dan mental siswa.

Program ini memiliki dasar hukum yang jelas, dimana pemerintah menetapkan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 yang mengatur pembentukan Badan Gizi Nasional sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pengelolaan kebijakan gizi, termasuk pelaksanaan program MBG. Selanjutnya, Peraturan Presiden Nomor 115 Tahun 2025 mengatur secara teknis mengenai mekanisme penyelenggaraan program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan dan evaluasi. Regulasi ini menunjukkan bahwa program MBG merupakan kebijakan strategis nasional yang terintegrasi lintas sektor, khususnya pendidikan dan kesehatan.

Berbagai penelitian menunjukkan program makan di sekolah memiliki dampak signifikan terhadap aspek kesehatan dan pendidikan peserta didik. Studi eksperimental oleh Aurino et al. (2023) menemukan bahwa program pemberian makanan di sekolah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada kelompok yang kurang beruntung. Temuan ini diperkuat oleh hasil meta-analisis Wang et al. (2021) yang menjelaskan bahwa program makan sekolah berkontribusi terhadap peningkatan kehadiran, status gizi, serta capaian pendidikan siswa di negara berkembang. Hasil penelitian Nida and Sari (2023) menunjukkan bahwa program makan di sekolah berpengaruh positif terhadap kemampuan kognitif dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dedy et al. (2024) juga menemukan bahwa program makan bergizi dapat meningkatkan konsentrasi, kesiapan belajar, serta kesejahteraan siswa secara umum.

Program Makan Bergizi berpotensi dalam meningkatkan kualitas kesehatan dan pendidikan, namun masih menghadapi berbagai tantangan implementasi seperti distribusi dan standar gizi (Agustini, 2025). Dari perspektif kebijakan, keberhasilan

program sangat bergantung pada integrasi kebijakan dan manajemen pelaksanaan (Hastuti & Hariyadi, 2026). Selain itu, implementasi program masih menghadapi kendala infrastruktur dan pemerataan layanan (Wulandari et al., 2025). Di sisi lain, program ini juga memiliki dampak sosial yang positif terhadap kesejahteraan siswa, meskipun masih menuai berbagai kritik dalam pelaksanaannya (Kiftiyah et al., 2025). Penelitian lain juga mengungkap adanya kelemahan dalam implementasi program. Studi evaluasi program gizi sekolah di Indonesia menunjukkan bahwa meskipun program mampu meningkatkan kualitas konsumsi makanan siswa, masih terdapat kendala dalam aspek pengawasan, kualitas gizi makanan, serta konsistensi pelaksanaan program di berbagai daerah (Eyes, 2025).

Dari uraian kajian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada dampak program makan di sekolah terhadap aspek kesehatan, status gizi, serta capaian akademik siswa. Selain itu, beberapa penelitian juga telah mengkaji aspek implementasi kebijakan dan tantangan program, seperti distribusi, infrastruktur, dan pengawasan. Namun demikian, kajian yang secara spesifik menghubungkan manajemen program makan bergizi dengan motivasi belajar siswa masih sangat terbatas.

Novelty dalam penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menggabungkan perspektif manajemen program publik dengan aspek psikologis pendidikan, khususnya motivasi belajar siswa. Penelitian ini tidak hanya menganalisis keberhasilan program dari sisi output kesehatan atau kebijakan, tetapi juga menelaah bagaimana kualitas manajemen program meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa sebagai faktor penting dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi literatur (*library research*) untuk menganalisis manajemen Program Makan Bergizi serta implikasinya terhadap motivasi belajar siswa. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan mengkaji secara konseptual dan komprehensif berbagai temuan penelitian terdahulu, kebijakan pemerintah, serta teori sesuai topik penelitian. Studi literatur memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti melalui analisis berbagai sumber ilmiah tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung (Setiyani et al., 2026).

Sumber data terdiri dari data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah nasional terakreditasi dan internasional bereputasi, buku teks, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan seperti peraturan pemerintah terkait Program Makan Bergizi Gratis. Data yang dikumpulkan mencakup hasil penelitian terdahulu mengenai program makan di sekolah, implementasi kebijakan publik, serta teori motivasi belajar siswa. Pemilihan sumber dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, dan keterbaruan publikasi.

Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Moleong & Sugiyono, 2019). Reduksi data melibatkan pemilihan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian spesifik, sedangkan penyajian data dilakukan melalui narasi yang terorganisir secara sistematis yang menggambarkan temuan. Selanjutnya dilakukan interpretasi hasil analisis untuk mengatasi masalah penelitian yang telah diuraikan. Untuk memverifikasi validitas data, penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber, yang meliputi perbandingan beberapa sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Manajemen Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Sekolah

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa manajemen Program Makan Bergizi memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas program serta implikasinya terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan analisis berbagai sumber, ditemukan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh keberadaan intervensi gizi, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan program yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan yang berkelanjutan.

Dalam aspek perencanaan, program makan bergizi yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa serta kondisi lokal terbukti lebih efektif. Studi kualitatif oleh (Tamiru et al., 2024) menunjukkan bahwa program makan sekolah yang dirancang tanpa mempertimbangkan kesiapan sistem sering menghadapi kendala implementasi, terutama dalam hal distribusi dan kualitas makanan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan program harus berbasis kebutuhan riil serta kesiapan infrastruktur.

Pada tahap pelaksanaan, berbagai penelitian menunjukkan bahwa program makan sekolah memberikan dampak positif terhadap kondisi fisik siswa. Penelitian Wibisono and Santosa (2026) menunjukkan bahwa program makan sekolah mampu meningkatkan kehadiran dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Namun demikian, efektivitas pelaksanaan program sangat bergantung pada kualitas manajemen, terutama dalam hal distribusi makanan, ketepatan waktu, dan konsistensi kualitas gizi. Hasil penelitian Syafti et al. (2025) menunjukkan bahwa implementasi program MBG masih menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan dan pemerataan layanan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun program telah berjalan, kualitas pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal.

Sementara itu, pada tahap pengawasan dan evaluasi, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa aspek ini masih menjadi kelemahan utama dalam implementasi program MBG. Pengawasan berfungsi untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, baik dari segi kualitas gizi, ketepatan sasaran, maupun konsistensi pelaksanaan (Adysti & Rosalia, 2026). Studi Tamiru et al. (2024) mengungkapkan bahwa lemahnya monitoring menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan, seperti kualitas makanan yang tidak konsisten dan distribusi yang tidak tepat waktu.

Motivasi Belajar Siswa menunjukkan bahwa kurangnya pengawasan dalam pelaksanaan program dapat berdampak pada kualitas layanan yang diterima siswa, sehingga mengurangi efektivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan (Rahmah et al., 2025; Susanti & Waspodo, 2023).

Untuk memperoleh gambaran yang lebih sistematis mengenai pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di sekolah, diperlukan analisis terhadap aspek manajemen program yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi. Ketiga aspek tersebut merupakan komponen utama dalam menentukan keberhasilan program, sekaligus menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas program dalam mencapai tujuan peningkatan kualitas gizi dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil kajian literatur, masing-masing aspek manajemen memiliki indikator, temuan, serta permasalahan yang berbeda-beda, yang selanjutnya dapat dianalisis secara komprehensif sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Analisis Manajemen Program MBG

Aspek Manajemen	Indikator	Temuan Literatur	Permasalahan	Implikasi
Perencanaan	Penentuan sasaran, standar gizi	Program efektif jika berbasis kebutuhan lokal	Ketidaktepatan sasaran	Program kurang optimal
Pelaksanaan	Distribusi, kualitas makanan	Meningkatkan kehadiran & partisipasi siswa	Distribusi tidak merata	Dampak tidak konsisten
Pengawasan	Monitoring & evaluasi	Menentukan keberlanjutan program	Pengawasan lemah	Penurunan kualitas program

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelemahan utama dalam manajemen program MBG terletak pada aspek pengawasan dan evaluasi. Tanpa sistem monitoring yang efektif, program berpotensi mengalami penurunan kualitas dan tidak memberikan dampak optimal. Oleh karena itu, penguatan sistem pengawasan menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan program MBG di sekolah.

Implikasi Program Makan Bergizi terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa program makan bergizi memiliki implikasi yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Pemenuhan kebutuhan gizi yang memadai berkontribusi terhadap peningkatan kondisi fisik dan kesiapan belajar siswa. Program makan sekolah mampu meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Eyes, 2025; Saputra, 2025). Asupan gizi yang baik berpengaruh terhadap peningkatan fungsi kognitif siswa, seperti konsentrasi, daya ingat, dan kemampuan memahami materi (Sisti & Suriani, 2025). Peningkatan fungsi kognitif ini berimplikasi pada meningkatnya kepercayaan diri dan minat belajar siswa, yang merupakan bagian dari motivasi intrinsik (Syuaib, 2025).

Siswa yang mendapatkan program MBG cenderung lebih aktif, memiliki semangat belajar yang lebih tinggi, serta lebih siap mengikuti kegiatan pembelajaran

(Risnawati, et al., 2026). Program ini juga membantu mengurangi kesenjangan kondisi belajar antara siswa dari latar belakang ekonomi yang berbeda. Lebih lanjut, penelitian menunjukkan bahwa program MBG tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga meningkatkan kesiapan belajar siswa, yang ditandai dengan meningkatnya perhatian, partisipasi, dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas (Irawan 2025; Putri et al. 2026; Syafti,et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa program makan bergizi berkontribusi pada aspek motivasi baik secara intrinsik maupun ekstrinsik.

Namun demikian, hasil kajian juga menunjukkan bahwa implikasi program terhadap motivasi belajar tidak selalu bersifat optimal. Siswa yang tidak mendapatkan makanan secara konsisten atau berkualitas cenderung mengalami penurunan konsentrasi dan minat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelaksanaan program sangat menentukan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa (Eyes, 2025).

Dalam kaitannya dengan manajemen program, aspek pengawasan menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi dampak program terhadap motivasi belajar (Madina et al., 2025). Program yang memiliki sistem monitoring yang baik akan mampu memastikan bahwa makanan yang diberikan sesuai standar gizi, tepat waktu, dan merata. Sebaliknya, lemahnya pengawasan dapat menyebabkan penurunan kualitas layanan, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya motivasi belajar siswa (Mustiani et al. 2025; Yuniar et al. 2025).

Untuk memahami lebih mendalam dampak Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap motivasi belajar siswa, diperlukan analisis yang mencakup berbagai dimensi, yaitu aspek fisik, kognitif, psikologis, dan perilaku. Keempat aspek tersebut saling berkaitan dalam membentuk motivasi belajar siswa secara menyeluruh. Berdasarkan hasil kajian literatur, program MBG tidak hanya memberikan dampak positif terhadap kondisi fisik siswa, tetapi juga berpengaruh terhadap kemampuan kognitif, kondisi psikologis, serta perilaku belajar siswa. Namun demikian, dampak tersebut sangat bergantung pada kualitas pelaksanaan dan pengelolaan program. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai implikasi program MBG terhadap motivasi belajar siswa, disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Implikasi Program MBG terhadap Motivasi Belajar Siswa

Aspek	Indikator	Dampak Positif	Dampak Negatif
Fisik	Energi, kesehatan	Siswa lebih siap belajar	Mudah lelah, kurang fokus
Kognitif	Konsentrasi, daya ingat	Meningkatkan pemahaman materi	Penurunan kemampuan belajar
Psikologis	Minat, semangat belajar	Meningkatkan motivasi intrinsik	Kurang minat dan partisipasi
Perilaku	Kehadiran, partisipasi	Lebih aktif di kelas	Absensi tinggi

Berdasarkan sintesis berbagai penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa hubungan antara program makan bergizi dan motivasi belajar siswa bersifat multidimensional. Program tidak hanya berperan dalam memenuhi kebutuhan fisik

siswa, tetapi juga membentuk kondisi psikologis yang mendukung proses pembelajaran. Namun demikian, efektivitas program sangat bergantung pada kualitas manajemen, terutama dalam aspek pelaksanaan dan pengawasan.

Program makan bergizi secara umum mampu meningkatkan kondisi fisik siswa, seperti energi dan kesehatan, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan konsentrasi, partisipasi, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut berimplikasi pada meningkatnya motivasi belajar siswa, baik dari aspek intrinsik maupun ekstrinsik. Namun demikian, efektivitas program tidak bersifat otomatis, melainkan sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen program. Kelemahan dalam aspek pelaksanaan dan pengawasan, seperti distribusi yang tidak merata, kualitas makanan yang tidak konsisten, serta kurangnya monitoring, dapat mengurangi dampak program terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil kajian ini menegaskan bahwa keberhasilan Program Makan Bergizi Gratis tidak hanya ditentukan oleh keberadaan program itu sendiri, tetapi juga oleh bagaimana program tersebut dikelola secara efektif dan berkelanjutan. Manajemen Program Makan Bergizi Gratis yang efektif berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui perbaikan kondisi fisik, kognitif, dan psikologis siswa, yang didukung oleh sistem pengawasan yang optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen Program Makan Bergizi di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan efektivitas program. Keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh keberadaan intervensi pemberian makanan bergizi, tetapi sangat bergantung pada kualitas manajemen yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi. Selain itu, program makan bergizi memiliki implikasi yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Pemenuhan kebutuhan gizi yang baik berkontribusi terhadap peningkatan kondisi fisik, kemampuan kognitif, serta kondisi psikologis siswa yang pada akhirnya mendorong peningkatan motivasi belajar. Dengan demikian, dalam penelitian ini terkonfirmasi secara teoritis, bahwa manajemen Program Makan Bergizi Gratis yang efektif berpotensi meningkatkan motivasi belajar siswa melalui perbaikan kondisi fisik dan psikologis siswa.

Adapun saran yang dapat diajukan dari hasil kajian ini yaitu, pertama, pemerintah dan pihak sekolah perlu memperkuat sistem manajemen Program Makan Bergizi Gratis, terutama pada aspek pengawasan dan evaluasi, agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih efektif, konsisten, dan tepat sasaran. Kedua, diperlukan peningkatan koordinasi antar pemangku kepentingan, baik pemerintah daerah, sekolah, maupun pihak penyedia layanan, untuk memastikan kualitas makanan dan distribusi berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan. Ketiga, bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian empiris di lapangan dengan pendekatan kuantitatif

maupun mixed methods guna menguji secara lebih mendalam pengaruh langsung manajemen program terhadap motivasi belajar siswa, serta mempertimbangkan variabel lain seperti lingkungan keluarga dan kualitas pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adysti, J., & Rosalia, F. (2026). Penerapan Prinsip Good Governance Dalam Perencanaan Program Makan Bergizi Gratis Di Kabupaten Lampung Utara Kotabumi Selatan. *Riggs: Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business*, 4(4), 2913–2920.
- Agustini, U. (2025). Efektivitas Dan Tantangan Kebijakan Program Makan Bergizi Gratis Sebagai Intervensi Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(3), 362–368. <https://doi.org/10.33578/Kpd.V4i3.361>
- Aurino, E., Gelli, A., Adamba, C., Osei-Akoto, I., & Alderman, H. (2023). Food For Thought? Experimental Evidence On The Learning Impacts Of A Large-Scale School Feeding Program. *Journal Of Human Resources*, 58(1), 74–111. <https://doi.org/10.3368/Jhr.58.3.1019-10515r1>
- Dedy, Danim, S., & Khairi, A. (2024). Free Nutritious School Meals: Effects On Student Well-Being And Learning. *Indonesian Journal Of Educational Development*, 6(4). <https://doi.org/10.59672/Ijed.V6i4.6048>
- Eyes, I. N. (2025). Evaluasi Program Makan Siang Gratis Di Sekolah: Dampak Terhadap Gizi, Kesehatan, Dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(4), 232–245.
- Hastuti, R., & Hariyadi, A. M. (2026). *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan Implementasi Program Makan Bergizi Gratis Di Sekolah : Tinjauan Literature Terhadap Tantangan Tata Kelola Dan Implikasi Kebijakan*. 8(1), 16–21.
- Irawan, M. F. (2025). Dampak Program Makanan Bergizi Gratis (Mbg) Terhadap Konsentrasi Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Mentari: Journal Of Islamic Primary School*, 3(4), 308–317.
- Kiftiyah, A., Palestina, F. A., Abshar, F. U., & Rofiah, K. (2025). Program Makan Bergizi Gratis Dalam Perspektif Keadilan Sosial Dan Dinamika Sosial-Politik. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 5(1). <https://doi.org/10.52738/Pjk.V5i1.726>
- Madina, A. H., Yunus, R., & Adhani, Y. (2025). Implementasi Platform Merdeka Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Smp Negeri 16 Gorontalo. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 12(3), 1001–1012.
- Moleong, L. J., & Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mustiani, I., Putrie, C. A. R., & Putri, E. (2025). Analisis Kebijakan Program Makan Siang Bergizi Gratis (Mbg) Pemerintah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Ix Di Smpn 174 Jakarta: Menganalisis Kebijakan Program Makan Siang Bergizi Gratis (Mbg) Pemerintah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Ix Di Smpn

- 174 Jakarta. *Science And Education Journal*, 3(3), 39–44.
- Nida, R., & Sari, D. D. P. (2023). School Meals Program And Its Impact Towards Student's Cognitive Achievement. *Journal Of Economics Research And Social Sciences*, 7(1). <https://doi.org/10.18196/Jerss.V7i1.17014>
- Of, J., & Science, N. (2024). *Journal Of Nutritional Science*. 2009(10), 1–13. <https://doi.org/10.1017/Jns.2024.42>
- Putri, A. B., Fahriyah, U., Putri, R. Y., Taibah, Q., Sutiana, P. S. R., & Afandi, R. (2026). Pengaruh Program Makan Bergizi Gratis (Mbg) Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(1), 165–176.
- Rahmah, H. A., Anggraini, A., Nilasari, Y. P., & Salsabilla, E. P. (2025). Analisis Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis Di Sekolah Dasar Indonesia Tahun 2025. *Integrative Perspectives Of Social And Science Journal*, 2(2 Mei), 2855–2866.
- Risnawati, E., Suriansyah, A., & Harsono, A. M. B. (2026). Implementasi Program Makan Bergizi Gratis Dalam Peningkatan Efektivitas Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(04), 832–842.
- Saputra, E. E. (2025). Program Makan Bergizi (Mbg) Sebagai Katalis Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Kepelatihan, Olahraga, Dan Kesehatan*, 1(1), 1–15.
- Selatan, P., Syafti, O., Rahman, A., & Maharani, D. S. (2025). Analisis Hubungan Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mtsn. 10(4), 3237–3247.
- Setiyani, A., Judijanto, L., Nurmalita, N., Irianto, I., Aryani, L., Fatubun, R. R., Afriyanto, D. F., Sondari, M. C., Cipta, E. S., & Merung, A. Y. (2026). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sisti, Y., & Suriani, A. (2025). Dari Piring Ke Pikiran: Pengaruh Konsistensi Sarapan Terhadap Kemampuan Fokus Siswa Sd. *Jurnal Dinamika Sosial Dan Sains*, 2(5), 797–802.
- Susanti, R. T., & Waspodo, W. (2023). Pengaruh Pembelajaran Dari Rumah Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 10(1), 372–381.
- Syafti, O., Rahman, A., & Maharani, D. S. (2025). Analisis Hubungan Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mtsn 12 Pesisir Selatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(4), 3237–3247.
- Syuaib, M. R. (2025). Proses Implementasi Kebijakan 5 (Lima) Hari Sekolah Dalam Proses Belajar Mengajar Siswa Dan Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Poso Kabupaten Poso. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 12(1), 447–456.
- Wang, D., Shinde, S., & Young, T. (2021). Impacts Of School Feeding On Educational And Health Outcomes Of School-Age Children And Adolescents In Low- And

- Middle-Income Countries: A Systematic Review And Meta-Analysis. *Journal Of Global Health*, 11, 4051. <https://doi.org/10.7189/jogh.11.04051>
- Wibisono, M. I., & Santosa, S. (2026). Implementasi Program Makan Bergizi Gratis Dalam Meningkatkan Ketahanan Gizi Pelajar Di Indonesia. *Riggs: Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business*, 4(4), 11973–11981.
- Wulandari, A., Inggris, S., & Pamulang, U. (2025). Model Kyushoku Jepang Dan Tantangan Implementasi Program Makan Bergizi Gratis Di Indonesia. 9, 6948–6956.
- Yuniar, I., Nurmalasari, I., Maylani, F., & Warta, W. (2025). Manajemen Integratif Makanan Bergizi Gratis (Mbg) Dan Proses Belajar Mengajar (Pbm) Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Al-Manar: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 14(2), 872–884.